

Penggunaan Media CAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Pada Kelas V SDN Kebaron Sidoarjo

Akhmad Dicky Putra Hufiyanto

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, dicky_ph@yahoo.com

Ganes Gunansyah

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IS dengan menggunakan media *Computer Assisted Instruction* (CAI) pada materi Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia di kelas V SDN Kebaron Sidoarjo. Menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase keterlaksanaan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada tiap siklusnya. Selain aktivitas tersebut, hasil belajar siswa dalam dimensi kognitif juga mengalami kenaikan persentase ketuntasan pada tiap siklusnya. Hingga pada siklus ketiga, semua target ketercapaian sudah dapat dilampaui semua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media CAI mampu meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar dimensi kognitif siswa.

Kata Kunci: media CAI, pembelajaran, hasil belajar

Abstract

The purpose of this study is to describe teacher activities, student activities, and student learning outcomes in social studies learning to use *Computer Assisted Instruction* (CAI) media on the Proclamation of Independence of the Republic of Indonesia in class V of SDN Kebaron Sidoarjo. Using the Class Room Action Research method. The results showed an increase in the percentage of implementation of teacher activities and student activities in each cycle. In addition to these activities, student learning outcomes in cognitive dimensions also experienced an increase in the percentage of completeness in each cycle. Until the third cycle, all targets have been exceeded. So that it can be concluded that the use of CAI media is able to increase the activities of teachers and students in the learning process, as well as improve learning outcomes in the cognitive dimensions of students.

Keywords: CAI media, learning, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan formal merupakan penanaman sistem nilai dan budaya ke arah yang lebih baik. Pendidikan formal didapatkan pada semua mata pelajaran pada sekolah-sekolah umum. Pendidikan bagianak sebaiknya diberikan sejak dini mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam pendidikan formal. Mata pelajaran IPS atau ilmu sosial dapat memberikan wawasan budaya serta pengetahuan pada diri siswa. Hal tersebut dikarenakan ilmu sosial merupakan ilmu yang selalu ada dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Somantri (dalam Sapriya, 2009:11) pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan

psikologis untuk tujuan pendidikan. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan untuk anak sekolah dasar, karena IPS merupakan suatu pelajaran yang mencakup tentang peristiwa, fakta, konsep yang berkaitan dengan is sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Tujuan pendidikan IPS untuk anak sekolah dasar yaitu untuk mempersiapkan para siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasy rakatan agar menjadi warga negara yang baik (Sapriya, 2009:12).

Untuk mendidik siswa agar menjadi warga negara yang tangguh dan mampu bersaing tidaklah mudah. Mereka harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik. Pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat

difasilitasi oleh kemampuan seorang guru dalam memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Gaya belajar siswa yang bermacam-macam menuntut guru menggunakan berbagai macam media, model, dan metode pembelajaran.

Hasil observasi awal di SDN Kebaron Sidoarjo, tepatnya pada kelas V diperoleh data bahwa jumlah siswanya 20 siswa, dengan 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung, guru membawakan pembelajaran dengan metode ceramah dan siswa cenderung pasif, serta kurang tertarik pada pembelajaran. Sebanyak 20 siswa yang ada, hanya 45% siswa atau 9 siswa yang merespon penjelasan guru dan terlihat berusaha mengeksplorasi pengetahuan yang diketahuinya. Terdapat 55% siswa atau 11 siswa tidak menghiraukan penjelasan guru, sehingga pembelajaran berlangsung kurang efektif dan siswa kurang bereksplorasi dengan kemampuan yang dimilikinya.

Pembelajaran IPS yang berhubungandengan peristiwa sejarah terkesan kurang menarik jika hanya dibelajarkan dengan metode ceramah. Pembelajaran ini dapat lebih menarik jika ditambahkan media pembelajaran yang mampu memunculkan minat belajar siswa. Anak pada usia sekolah dasar, tahap berpikirnya berada dalam tahap berpikir operasional konkret. Hal tersebut sesuai dengan teori Piaget (dalam Hergenhahn, 2008:320) yang mengatakan bahwa selama anak mengembangkan kemampuan untuk mempertahankan, mengelompokkan serta melakukan pengurutan, proses pemikirannya diarahkan pada kejadian riil yang dialami oleh anak. Pada tahap berpikir ini, anak masih belum bisa berpikir abstrak, sehingga perlu adanya bantuan benda konkret untuk mengorganisasi proses berpikirnya. Kata media berasal dari bahasa latin, medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Arsyad, 2009:3). Gagne (dalam Sadiman, 2010:6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Sanjaya (2012:53), berpendapat bahwa media merupakan perantara untuk menyampaikan pesan tertentu dari pengirim ke penerima pesan.

Pembelajaran berdasarkan makna leksial berarti proses, cara, perbuatan mempelajari (Suprijono, 2013:13). Hal ini sesuai dengan pendapat Suherman (dalam Jihad, 2012:11) bahwa pembelajaran ialah proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Pembelajaran terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.

Penggunaan media tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya suatu tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah padakhususnya. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Arsyad, (2009:2) berpendapat bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan.

Penggunaan media saat pembelajaran telah diterapkan oleh guru akan tetapi masih menggunakan mediagambar. Media yang digunakan oleh guru masih kurang dapat membantu siswa dalam memahami materi sehingga hasil yang dicapai siswa kurang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan media yang kreatif dan inovatif serta mampu memaksimalkan pengalaman belajar siswa pada materi IPS.

Media yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya adalah media *Computer Assisted Instruction* (CAI). Media tersebut dapat menampilkan peristiwa-peristiwa pada zaman dahulu dengan tampilan visual yang lebih menarik. Selain itu media ini juga dapat digunakan mandiri oleh siswa, sehingga siswa dapat belajar secara berulang-ulang tanpa didampingi oleh guru. Mudahnya penggunaan media ini juga menjadi salah satu keunggulan yang bisa dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Berdasarkan uraian latar belakang pada paragraf sebelumnya, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan media *Computer Assisted Instruction* (CAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia di kelas V SDN Kebaron Sidoarjo (2) Bagaimana aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan media *Computer Assisted Instruction* (CAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia di kelas V SDN Kebaron Sidoarjo (3) Bagaimana hasil belajar pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Kebaron Sidoarjo dengan menggunakan media *Computer Assisted Instruction* (CAI) materi Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.

Tujuan yang diharapkan untuk peneliti adalah (1) Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan media *Computer Assisted Instruction* (CAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia di kelas V SDN Kebaron Sidoarjo. (2) Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan media *Computer Assisted Instruction* (CAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia di kelas V SDN Kebaron Sidoarjo. (3) Untuk

mendesripsikan hasil belajar pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Kebaron Sidoarjo menggunakan media *Computer Assisted Instruction* (CAI) materi Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.

IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas (Susanto, 2014: 6).

Menurut Depdiknas KTSP (2008:162), IPS merupakan mata pelajaran yang dikaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Pendapat beberapa pakar di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu terapan yang sebagai pelajaran ilmu-ilmu sosial yang mempelajari gejala dan masalah sosial yang ada di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan untuk tujuan pendidikan.

Siradjuddin (2012:1) berpendapat bahwa hakikat IPS adalah mata pelajaran sosial yang bersumber dari disiplin ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, antropologi, ilmu politik, dan pemerintahan yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat.

Menurut Zuraik (dalam Susanto, 2014:137) hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-bener berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai. Hakikat IPS disekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: a) Manusia, tempat dan lingkungan. b) Waktu, keberlanjutan dan perubahan. c) Sistem sosial dan budaya. d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Menurut Sapriya (2009:48), pendidikan IPS mencakup 4 dimensi yang meliputi 1) Dimensi pengetahuan (*knowled*

3) *e*); 2) Dimensi ketrampilan (*skills*); Dimensi nilai dan sikap (*value and attitudes*); 4) Dimensi tindakan (*action*).

Pendidikan IPS sebagai mata pelajaran dan pendidikan disiplin ilmu seyogianya memiliki landasan dalam pengembangan, baik sebagai mata pelajaran maupun pendidikan disiplin ilmu. Menurut Sapriya (2009:16) landasan-landasan pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu meliputi: a) Landasan ideologis atau ideologi sebagai landasan, telah dan akan memberikan sistem gagasan yang bersifat ideologis terhadap pendidikan IPS yang tidak cukup diatasi hanya oleh filsafat yang bersifat umum. b) Landasan sosiologis, memberikan sistem gagasan mendasar untuk menentukan cita-cita, kebutuhan, kepentingan, kekuatan, aspirasi serta pola kehidupan masa depan melalui interaksi sosial yang akan membangun teori-teori atau prinsip-prinsip pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu. c) Landasan antropologis memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar dalam menentukan pola, sistem dan struktur pendidikan disiplin ilmu sehingga relevan dengan pola, sistem dan struktur kebudayaan bahkan dengan pola, sistem dan struktur perilaku manusia yang kompleks. d) Landasan kemanusiaan, memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar untuk menentukan karakteristik ideal manusia sebagai sasaran proses pendidikan. e) Landasan politis, memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar untuk menentukan arah dan garis kebijakan dalam politik pendidikan dari pendidikan IPS. f) Landasan psikologis, memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar untuk menentukan cara-cara pendidikan IPS membangun struktur tubuh disiplin pengetahuannya, baik dalam tataran personal maupun komunal berdasarkan entitas-entitas psikologisnya.

Kata media berasal dari bahasa latin, *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Arsyad, 2009:3). Gagne (dalam Sadiman, 2010:6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Sanjaya (2012:53), berpendapat bahwa media merupakan perantara untuk menyampaikan pesan tertentu dari pengirim ke penerima pesan.

Pembelajaran berdasarkan makna leksial berarti proses, cara, perbuatan mempelajari (Suprijono, 2013:13). Hal ini sesuai dengan pendapat Suherman (dalam Jihad, 2012:11) bahwa pembelajaran ialah proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Pembelajaran terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan siswa, mengajar berorientasi kepada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.

Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, Koran, majalah, dan sebagainya Rosi (dalam Sanjaya, 2012:58). Sedangkan Asyhar, (2012:57) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dirancang secara khusus untuk digunakan guru dalam menyampaikan pesan (materi pelajaran) kepada siswa agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Berdasar pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau benda yang digunakan sebagai penghubung pesan atau informasi untuk mempermudah siswa dalam menerima pembelajaran sehingga suasana belajar lebih kondusif.

Fungsi media di dalam proses pembelajaran cukup penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama membantu siswa untuk mempermudah di dalam proses pembelajaran. Media harus sesuai dengan apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan perlu dianalisis terlebih dahulu sebelum media dipakai dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai manfaat dan fungsi dari media pembelajaran meliputi: a) Pembelajaran yang berlangsung akan lebih menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar. b) Materi pembelajaran menjadi lebih jelas maknanya sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. c) Media pembelajaran dapat menjadikan siswa lebih interaktif karena pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada guru. d) Media pembelajaran dapat memperjelas informasi sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Media *Computer Assisted Instruction* (CAI) merupakan media berbasis komputer. Menurut Arsyad (2009:35) mengatakan *Computer Assisted Instruction* (CAI) adalah satuan sistem penyampaian materi pelajaran yang berbasis mikroprosesor yang pelajarannya dirancang dan diprogram ke dalam sistem tersebut.

Pengertian yang lain dari *Computer Assisted Instruction* (CAI) yaitu penggunaan komputer secara langsung dengan siswa untuk menyampaikan isi pelajaran, memberikan latihan dan mengetes kemampuan belajar siswa. CAI juga dapat sebagai tutor yang menggantikan guru di dalam kelas. CAI juga mengajarkan konsep-konsep abstrak yang dikonkretkan dalam bentuk visual dan audio yang dianimasikan (Rohman, 2013:133).

Program CAI merupakan program pembelajaran yang menggunakan perangkat lunak berupa program komputer yang berisikan materi pelajaran. Hal ini Sama dengan apa yang dikemukakan: "*Computer system can delivery instruction by allowing then to interact with the lesson programmed into the system; this is reffered to CAI*" Menurut Heinich, (dalam Darmawan, 2011:107). Sistem komputer dapat menyampaikan pembelajaran secara

langsung kepada siswa melalui cara berinteraksi dengan mata pelajaran yang diprogramkan ke dalam sistem.

Menurut Heinich, dkk. (Dalam Warsita, 2008:138) ada beberapa kelebihan komputer yang digunakan sebagai media pembelajaran: a) Komputer memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. b) Komputer dapat menciptakan iklim belajar yang efektif bagi peserta didik yang lambat (*fast learner*), tetapi juga dapat memacu efektifitas belajar bagi peserta didik yang lebih cepat (*fast learner*). c) Komputer dapat diprogram agar mampu memberikan umpan balik terhadap hasil belajar dan memberikan pengukuhan (*reinforcement*) terhadap prestasi hasil belajar peserta didik. d) Komputer sebagai sarana untuk pembelajaran yang bersifat individual (*individual learning*). e) Komputer mampu menyampaikan materi pelajaran dengan tingkat realisme yang tinggi dan sarana untuk melakukan kegiatan belajar yang bersifat simulasi karena kemampuan komputer dalam mengintegrasikan komponen warna, musik dan animasi gerak (*graphic animation*). f) Penggunaan komputer dalam proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar dengan penggunaan waktu dan biaya yang relative kecil (*cost effectiveness*).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode PTK. Metode ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian eskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai.

Aqib (2008:3) berpendapat bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Menurut Arikunto (2011: 58), PTK adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di kelas.

Arikunto (2011: 60), tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. PTK juga bertujuan untuk

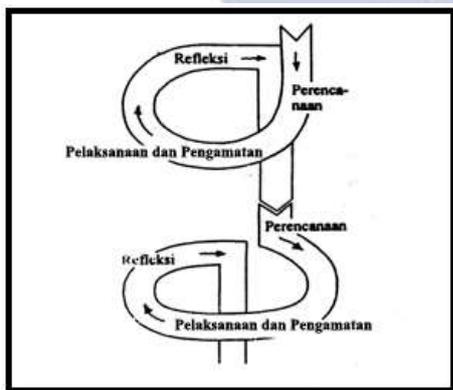
meningkatkan kegiatan nyata gurudalam pengembangan profesionalnya. Muslich (2013: 10) berpendapat bahwa PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

Pelaksanaan PTK menurut Arikunto (2011: 74) terdiri atas 3 komponen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan dan pengamatan (*action and observasi*), serta menganalisis data (*reflecting*). Hubungan ketiga komponen tersebut dipandang, sebagai satu siklus.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Kebaron Sidoarjo. Adapun pertimbangan memilih lokasi ini karena sekolah bersifat terbuka dan memiliki keinginan untuk berubah ke arah pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik.

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN Kebaron Sidoarjo, dengan mempertimbangkan bahwa siswa kelas V pada sekolah dasar tersebut memiliki kemampuan berpikir yang heterogen. Jumlah siswa pada kelas V SDN Kebaron Sidoarjo sebanyak 20 siswa, dengan 11 siswa putra dan 9 siswa putri.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki siklus. Setiap siklus dalam PTK meliputi tiga komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi. Jumlah siklus dalam pembelajaran tidak bisa dipastikan. Siklus akan dihentikan jika indikator ketercapaian sudah berhasil diraih. Siklus yang digunakan dapat dilihat pada bagan 3.1 berikut:



Gambar 1 siklus PTK Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2013: 132)

Untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran menggunakan media CAI digunakan beberapa tahapan. Tahap yang pertama yaitu perencanaan. Peneliti harus bisa merencanakan apa saja yang harus dilakukan pada pertemuan pertama sesuai observasi yang dilakukan pada kelas V SDN KEBARON. Tahap perencanaan ini dilakukan agar pelaksanaan peneliti dapat berjalan dengan lancar.

Tahap perencanaan dimulai dari menelaah kurikulum KTSP 2006 untuk menyesuaikan SK dan KD yang diterapkan dalam PTK kelas V SDN KEBARON, membuat silabus dan RPP, membuat media pembelajaran, menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun lembar penilaian, menyusun pengamatan aktifitas guru dan siswa dalam penggunaan media CAI pada materi Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.

Tahap yang kedua yaitu tahap pelaksanaan dan pengamatan. Dari perencanaan yang telah disiapkan pada tahap sebelumnya maka pada tahap ini, akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran yang susunan kegiatannya sudah dirancang pada mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia dengan menggunakan media CAI pada kelas V SDN KEBARON.

Dalam tahap tersebut, pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penggunaan media CAI. Selama proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observer dalam penelitian ini adalah guru dan teman sejawat.

Tahap yang ketiga adalah tahap refleksi. Sesuai dengan namanya, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan pada aktivitas guru dan siswa dalam penggunaan media CAI pada mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Setelah menemukan permasalahan pembelajaran pada sebelumnya tidak berhasil dan kurang relevan, maka akan dilanjutkan perbaikan tindakan dalam siklus berikutnya sampai tujuan indikator keberhasilan tercapai.

Data yang diperoleh penulis pada penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa yang diperoleh selama penggunaan media CAI dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan juga data hasil belajar siswa yang diperoleh setelah penggunaan media CAI dengan menggunakan lembar soal tes. Tes berisi soal pilihan ganda, dan uraian.

Analisis hasil observasi diperoleh dari guru bersama dengan peneliti untuk mengisi lembar observasi saat mengamati proses pembelajaran pada setiap siklus yang digunakan, untuk mengetahui aktivitas siswa. Selain itu, digunakan pula untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran melalui lembar keterlaksanaan pembelajaran oleh guru.

Analisis data hasil tes pengetahuan siswa menggunakan analisis data kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan konsep siswa terhadap materi pelajaran pada setiap siklusnya. Secara klasikal siswa telah belajar tuntas jika keberhasilan belajar siswa mencapai

nilai ≥ 78 secara individu dan jika dipersentasekan secara keseluruhan menunjukkan angka 80%.

Adapun indikator keberhasilan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran mencapai keberhasilan ≥ 80 % dari keseluruhan aspek yang diamati. (2) Aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS mencapai keberhasilan ≥ 80 % dari keseluruhan aspek yang diamati (3) Siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mendapat nilai ≥ 78 , sedangkan ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila seluruh siswa dalam kelas tersebut tuntas belajar sebanyak lebih dari delapan puluh persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian penggunaan media CAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA pada pembelajaran IPS di SDN Kebaron Sidoarjo. Pada penelitian ini terdapat dua jenis data yang diperoleh, yaitu data dari hasil belajar siswa dan data dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru. Data hasil belajar siswa diperoleh dari data hasil belajar kognitif, sedangkan data hasil observasi diperoleh dari pengamatan aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari satu pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tiga tahap yaitu menyusun rancangan tindakan, pengamatan dan pelaksanaan tindakan, serta refleksi.

Perencanaan

Pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan, yang pertama adalah menganalisis kurikulum untuk memilih Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Dipilihlah Standar Kompetensi “menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia” dan Kompetensi Dasar “menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia”.

Setelah menentukan SK dan KD, selanjutnya adalah mengembangkan silabus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah dipilih. Menyusun RPP dengan model pembelajaran yang dipilih sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dan Silabus yang telah disusun. Menentukan sumber ajar yang sesuai. Berkaitan dengan materi Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia yaitu penggunaan media CAI dan buku IPS kelas V.

Selanjutnya membuat instrumen penilaian berupa tes dalam bentuk pilihan ganda, isian dan uraian. Disediakan 20 butir soal yaitu 10 pilihan ganda 5 isian dan 5 uraian. Membuat instrumen pengamatan yang digunakan untuk penelitian yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Kegiatan ini dilakukan selama tiga siklus,

yang setiap siklusnya selalu ada perbaikan dari siklus sebelumnya.

Pelaksanaan dan Pengamatan

Tahapan yang kedua ini merupakan wujud tindakan dari rencana-rencana yang sudah disiapkan. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama tiga siklus yang setiap siklusnya dilakukan dalam satu pertemuan dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran pembelajaran (RPP) selama 3 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pendahuluan seperti yang tercantum pada RPP, seperti membuka dengan salam dan memberikan motivasi kepada siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran berlanjut pada kegiatan inti, pada kondisi ini siswa mendapatkan materi dan menyaksikan penggunaan media pembelajaran. Media yang digunakan yaitu media CAI, siswa cukup antusias dikarenakan jarang digunakan media seperti itu di dalam kelas. Selain kegiatan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, siswa juga melaksanakan kegiatan secara berkelompok maupun individu serta bertanya jawab dengan guru.

Setelah kegiatan inti selesai, siswa memasuki kegiatan akhir pembelajaran. Pada tahap ini siswa melakukan refleksi pembelajaran hari ini, serta berkonsultasi tentang kesulitan yang dihadapi pada pembelajaran hari ini. Kegiatan pun diakhiri dengan berdoa.

Pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklusnya tidak selalu sama. Saat ditemukan kekurangan pada siklus pertama, akan dicarikan solusi atau alternatif lain agar pembelajaran dapat berlangsung lebih baik. Begitu juga seterusnya, jika ditemukan hal yang bagus maka akan berusaha dipertahankan atau lebih ditingkatkan lagi.

Refleksi

Ini adalah tahapan ketiga dari penelitian tindakan kelas, yaitu refleksi atau evaluasi dari setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Peneliti bersama dengan guru kelas dan teman sejawat melakukan diskusi tentang data yang diperoleh dari setiap siklus. Baik data yang dinilai positif maupun data yang dinilai negatif.

Data yang bersifat positif menjadi keunggulan dari kegiatan yang sudah dilaksanakan, dan dapat dijadikan pedoman untuk meneruskan rencana yang Akan dilakukan selanjutnya. Sedangkan data yang bersifat negatif Akan dijadikan bahan untuk didiskusikan mencari penyebabnya dan berusaha untuk menemukan solusinya.

Hasil refleksi bisa dituangkan dalam hal perbaikan rancangan pembelajaran. Hal-hal yang harus dilakukan pada aktivitas guru antara lain guru harus lebih jelas dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru Mempelajari materi lebih dalam dan mengembangkan materi tersebut agar saat di depan kelas tidak mengalami gugup atau salah fokus.

Sedangkan yang harus dilakukan siswa antara lain harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, guru berusaha untuk

menjaga konsentrasi siswa agar tetap terjaga selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa mencatat materi-materi tertentu yang disampaikan guru dan siswa aktif menjawab pertanyaan guru, guru mengingatkan siswa untuk mencatat.

Siswa aktif bertanya jika ada hal yang belum dimengerti kepada guru, guru berusaha menghilangkan rasa takut siswa untuk bertanya. Memperhatikan bimbingan dari guru saat belajar dalam kelompok, dan siswa dapat mempresentasikan hasil kerjanya dengan baik. Hasil presentasi yang terbaik akan mendapatkan reward dijadikan pemicu untuk siswa agar berani melakukan presentasi.

Pembahasan

Pada pembahasan disajikan bagaimana keberhasilan penggunaan media CAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Kebaron Sidoarjo. Pembahasan ini meliputi ketiga aspek yaitu aktivitas guru selama proses pembelajaran, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa terhadap penggunaan media CAI, apabila dari ketiga aspek tersebut memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan, maka peneliti ini akan dikatakan berhasil.

Aktivitas guru pada siklus I – III

Berdasarkan hasil aktivitas guru, dapat ditemukan beberapa hal menarik. Yang pertama terdapat pada poin tiga. Pada poin ini tidak terdapat peningkatan pada siklus I dan siklus II. Hal ini dikarenakan materi yang dibelajarkan cukup luas, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam menyampaikan kepada siswa. Akan tetapi hal itu dapat teratasi pada siklus III dikarenakan peneliti belajar lebih giat lagi untuk memperdalam materi yang akan disampaikan. Sehingga siswa dapat menerima materi dengan baik dan dapat memberikan imbal balik kepada guru.

Hal menarik berikutnya terdapat pada poin empat, pada aktivitas ini mengalami kenaikan pada setiap siklusnya. Hal tersebut disebabkan adanya perbaikan-perbaikan pada instruksi cara penggunaan media CAI. Pada siklus I masih banyak siswa yang belum paham dengan instruksi yang disediakan, pada siklus selanjutnya terdapat perubahan yang lebih baik tetapi masih belum signifikan. Pada siklus III perubahannya sudah cukup memuaskan.



Diagram 1

Pada poin enam terdapat hal yang masih sulit untuk dilakukan, bukan berarti tidak bisa. Siswa masih kesulitan saat mengerjakan LKS, hal ini dikarenakan kurangnya sumber belajar dan siswa yang masih pasif dalam mencari informasi. Perlahan-lahan dengan menggunakan beberapa media, akhirnya siswa dapat menyelesaikan LKS sedikit demi sedikit

Aktivitas siswa pada siklus I-III

Pada aktivitas siswa terdapat beberapa kegiatan yang cukup menarik. Aktivitas tersebut sulit mengalami kenaikan dan cenderung tetap, antara lain terdapat pada poin empat, lima, tujuh, delapan, dan sepuluh. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya siswa belum terbiasa untuk mencatat secara mandiri saat mendapatkan materi pembelajaran.

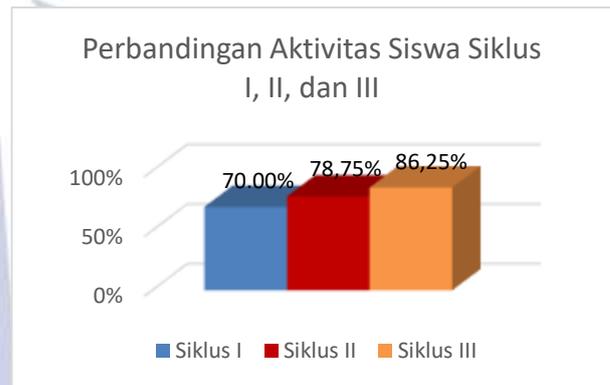


Diagram 2

Siswa masih takut dan malu untuk bertanya, akibatnya saat menyelesaikan LKS siswa mengalami kesulitan dan tidak bisa menyelesaikannya tepat waktu. Kesulitan lain yang ditemui adalah masih sulitnya siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran pada hari itu. Semua masalah yang sudah ditemui dapat diselesaikan secara bertahap pada setiap siklusnya.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel hasil belajar di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa nilai yang cukup menarik. Yang pertama anak dengan nomor urut 12, nilainya pada siklus I dan siklus II tidak mengalami perubahan. Setelah dikonfirmasi, ternyata anak tersebut kurang memahami dengan beberapa materi dan tidak berani untuk bertanya. Sedangkan siswa dengan nomor urut 18 justru mengalami penurunan nilai dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut diakibatkan kondisi siswa kurang sehat saat siklus II berlangsung, akibatnya siswa jadi tidak seberapa fokus dalam pembelajaran dan hasil penilaiannya mengalami penurunan daripada siklus I.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan materi Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia dengan menggunakan media CAI berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Media CAI mampu menyampaikan materi pelajaran dengan tingkat realisme yang tinggi (Heinich, dkk dalam Warsita, 2008:138) sehingga siswa dapat merasakan suasana saat terjadinya

Proklamasi Indonesia. Media CAI telah menjadi alternatif untuk mengatasi hasil belajar siswa yang kurang. Dengan penggunaan media ini, siswa menjadi lebih mudah untuk memahami materi yang dirasa sulit.

Siswa yang sebelumnya tidak terlalu aktif dalam pembelajaran, kini berubah menjadi aktif ketika mereka menggunakan media pembelajaran. Hal itu sesuai dengan pernyataan Midun (dalam Asyhar, 2012:41) bahwa media pembelajaran dapat menambah kemenarikan tampilan materi sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat serta mengambil perhatian siswa.

Selain siswa yang menjadi lebih aktif, minat siswa untuk belajar juga ikut meningkat. Dengan meningkatnya minat untuk belajar, maka siswa juga dapat memperbanyak pengalaman belajar mereka. Semakin kaya pengalaman yang diperoleh, maka semakin banyak ilmu pengetahuan yang didapatkan siswa yang pada akhirnya dapat menghantarkan mereka untuk mendapatkan nilai yang maksimal. Siswa yang kuat pengetahuannya jika diimbangi dengan keterampilan menerapkan pengetahuannya tersebut, maka dapat menjadi siswa yang tangguh. Semakin banyak siswa yang tangguh akan melahirkan warga negara yang tangguh. Hal tersebut sesuai dengan tujuan IPS yaitu menciptakan warga negara yang tangguh.

Hasil penelitian lain yang sejenis juga mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Yudha (2013) dengan menggunakan media CAI untuk meningkatkan hasil belajar materi teknik fotografi pada siswa SMA mendapatkan hasil bahwa media CAI dapat membuat siswa paham terhadap materi dan hasil belajarnya meningkat. Penelitian lainnya dilakukan oleh Erowati (2014) yang mengembangkan media CAI tentang statistika pada mata pelajaran matematika pada siswa kelas XI SMA 1 Taman Sidoarjo. Hasil penelitian itu mengatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan setelah menggunakan media CAI Statistika.

Perbedaan penelitian ini dengan dua penelitian lainnya adalah konsep materinya, jenis penelitiannya, dan jenjang pendidikan siswanya. Materi dua penelitian lainnya adalah teknik fotografi dan statistika matematika, sedangkan penelitian ini adalah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Jenis penelitian dua penelitian lain menggunakan eksperimen dan pengembangan, sedangkan penelitian ini menggunakan PTK. Jenjang pendidikan yang digunakan pada penelitian ini adalah Sekolah Dasar, sedangkan dua penelitian lainnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas.

Kesimpulan akhir dikatakan bahwa media CAI bisa diterapkan untuk materi pelajaran apa saja, tergantung kreativitas guru. Media ini juga bisa digunakan untuk jenjang pendidikan apa saja, baik pendidikan dasar

maupun pendidikan menengah. Selain hal tersebut, media CAI bisa digunakan untuk penelitian dengan menggunakan metode apapun, baik metode penelitian eksperimen, metode penelitian pengembangan, maupun metode penelitian tindakan kelas

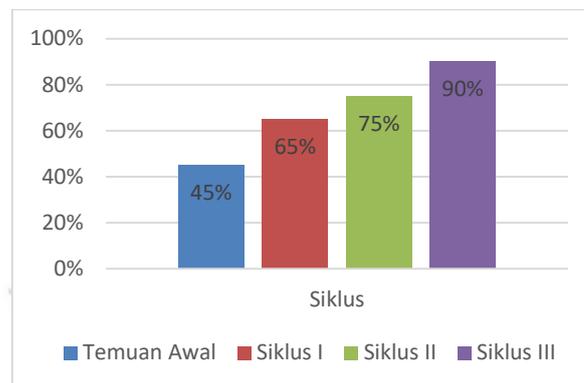


Diagram 3

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian tindakan kelas tentang penggunaan media CAI untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia pada siswa kelas V SDN Kebaron Sidoarjo, maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media CAI dapat meningkatkan aktivitas yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase keterlaksanaan aktivitas guru yang selalu meningkat dari siklus I sampai siklus ke III hingga melampaui indikator ketercapaian.

Penggunaan media CAI dapat meningkatkan aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase keterlaksanaan aktivitas siswa yang selalu meningkat dari siklus I sampai siklus ke III hingga melampaui indikator ketercapaian.

Media CAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Kebaron pada materi Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas batas ketuntasan sudah melampaui indikator ketercapaian.

Saran

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama peneliti Berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama penelitian tindakan kelas berlangsung, maka dapat diberikan beberapa saran kepada guru-guru di sekolah dasar, kepala sekolah, dan peneliti lain. Guru dapat memasukkan media CAI ke dalam daftar media pembelajaran yang Akan digunakan saat pembelajaran. Guru dapat menggunakannya secara klasikal maupun secara individu. Cara klasikal dapat diterapkan dengan

menggunakan alat bantu proyektor untuk ditampilkan di depan kelas. Sedangkan cara individu bisa diterapkan dengan mengajak siswa untuk belajar di ruang komputer.

Kepala sekolah diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan guru untuk mengembangkan media berbasis komputer ini. Dengan adanya dukungan dari kepala sekolah, guru bisa mendapatkan motivasi lebih untuk mengembangkan kemampuan dirinya sendiri. Lebih jauh lagi, guru yang berusaha untuk mengembangkan dirinya dapat dijadikan contoh oleh siswa agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar.

Peneliti lain yang ingin menggunakan media ini diharapkan menyesuaikan terlebih dahulu dengan kondisi yang ada. Selain itu, peneliti lain juga dapat menciptakan hal-hal baru yang lebih menarik lagi, baik dalam segi kualitas maupun kemudahan dalam penggunaannya. Pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konsektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Zainal, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas untuk: Guru*. Bandung: Yrama Media
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erowati. 2014. *Pengembangan Media CAI (Computer Assisted Instruction) Tentang Statistika Pada Mata Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo*, (Online), Vol 5, Nomor 2, (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jmt/article/view/8488>, diunduh 28 Februari 2019)
- Hergenhahn, B.R. & Matthew H. Olson. 2008. *Theories of Learning*. Terjemahan Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelusuran Ilmiah*. Surabaya: FBS UNESA
- Jihad, Asep & Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Pressindo.
- Mansyur, Muslich. 2013. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohman & amri. 2013. *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arif S., dkk. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siradjuddin & Suhanaji. 2012. *Pendidikan IPS (Hakikat, Konsep dan Pembelajaran)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Smaldino, Sharon, dkk. 2011. *Instructional Technology and Lesrning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Thobroni. 2015. *Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Yudha, Satriyo. 2013. *Pengembangan Media CAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Teknik Dasar Fotografi pada Mata Pelajaran Produktif Fotografi untuk Siswa Kelas XI Multimedia di SMK Negeri 11*

Surabaya, (Online), Vol 4, Nomor 3
(<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/1604>, diunduh 28 Februari 2019)

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

